

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman jeruk merupakan tanaman buah yang berasal dari Asia dan sudah sejak lama tumbuh di Indonesia baik secara alami atau dibudidayakan. Selama kurun waktu 2010 hingga 2014 sentra produksi jeruk di Indonesia didominasi oleh lima provinsi, yaitu Sumatera Utara, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Bali, dan Kalimantan Selatan (Adlini dan Hafizah, 2020). Hingga saat ini, Jawa Timur masih menjadi penghasil jeruk siam dan jeruk keprok terbanyak di Indonesia dengan total produksi sebesar 14.064.150 kwintal dalam satu tahun (BPS, 2023). Jeruk siam (*Citrus nobilis*) sendiri merupakan salah satu tanaman yang diminati masyarakat dengan rasa asam dan manis membuat jeruk ini sangat segar saat dikonsumsi. Jeruk siam merupakan buah yang kaya akan gizi seperti tinggi akan vitamin C (Silvia, 2023).

Tanaman jeruk menjadi salah satu jenis tanaman hortikultura yang layak dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomi karena banyak diminati oleh masyarakat, baik dalam bentuk buah segar maupun hasil olahan. Tak hanya daging buahnya, bagian dari buah jeruk yang tidak dimakan seperti kulit dan biji pun dapat diolah menjadi beberapa produk yang bernilai ekonomi cukup tinggi, seperti bahan sabun wangi, pectin, gula tetes, aroma kue, dan lain-lain. Hal ini menjadikan jeruk sebagai salah satu komoditas buah andalan yang didasarkan dari potensi keanekaragaman varietas jeruk yang tinggi di Indonesia (Adlini dan Hafizah, 2020).

Jenis jeruk yang banyak diminati oleh masyarakat adalah jeruk siam dan jeruk keprok, dapat dilihat dari tingginya jumlah produksi dua jenis jeruk tersebut. Dengan tingginya jumlah produksi, maka akan meningkatkan persaingan pasar. Ada beberapa upaya untuk meningkatkan daya saing buah jeruk, yaitu dengan hasil produksi yang lebih unggul dalam wujud tampilan yang lebih mulus, ukuran yang lebih besar, serta rasa yang lebih lezat. Untuk mendapatkan hasil panen yang baik, maka perlu dilakukan manajemen budidaya yang baik. Dengan adanya manajemen budidaya yang baik, maka dapat memperoleh hasil panen yang optimal dengan biaya produksi yang minimal.

Manajemen budidaya yang dapat dilakukan untuk memperoleh hasil produksi yang baik meliputi pemupukan, pengendalian OPT, dan pemangkasan, serta penjarangan buah. Penjarangan buah sendiri merupakan upaya mengurangi jumlah buah dengan melakukan seleksi. Penjarangan buah dilakukan untuk memperoleh buah dengan kualitas lebih baik, berukuran besar, berbentuk normal, berwarna menarik, dan banyak mengandung nutrisi dari sari buah (Sukewuja, dkk, 2022). Dengan dilakukannya penjarangan buah, maka akan meningkatkan mutu dan kualitas buah dilihat dari segi ukuran, bentuk fisik, hingga rasa buah. Meningkatnya mutu dan kualitas buah setelah dilakukannya penjarangan akan meningkatkan daya saing serta nilai jual dari produk.

Dalam suatu usaha perlu dilakukan pengamatan untuk menganalisis usaha tersebut. Pengamatan yang dilakukan menghasilkan kesimpulan untuk menentukan bahwa usaha tersebut menguntungkan atau merugikan, dan juga untuk mengetahui kelayakan pada bisnis yang akan dijalankan, sehingga membantu pengambilan keputusan dari hasil analisis yang didapatkan. Jenis analisis usaha yang digunakan adalah *Break Event Point* (BEP), *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio), dan *Return on Investment* (ROI). Pada usaha ini akan dilakukan analisis sebelum dan sesudah penjarangan untuk mengetahui kelayakan usahanya.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan umum magang yang dilaksanakan di IP2SIP Tlekung Balai Pengujian Standar Instrumen (BPSI) Tanaman Jeruk Dan Buah Subtropika adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pemahaman mahasiswa mengenai manajemen budidaya tanaman jeruk siam madu di IP2SIP Tlekung Balai Pengujian Standar Instrumen (BPSI) Tanaman Jeruk Dan Buah Subtropika.
2. Mengaplikasikan keilmuan peserta magang yang telah diperoleh selama perkuliahan untuk menganalisis setiap kegiatan yang dilaksanakan di IP2SIP Tlekung Balai Pengujian Standar Instrumen (BPSI) Tanaman Jeruk Dan Buah Subtropika.

3. Memberikan bekal keterampilan dan pengalaman kerja selama berkegiatan di IP2SIP Tlekung Balai Pengujian Standar Instrumen (BPSI) Tanaman Jeruk Dan Buah Subtropika

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus magang yang dilaksanakan di IP2SIP Tlekung Balai Pengujian Standar Instrumen (BPSI) Tanaman Jeruk Dan Buah Subtropika adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui secara langsung kegiatan perawatan pada jeruk siam madu IP2SIP Tlekung Balai Pengujian Standar Instrumen (BPSI) Tanaman Jeruk Dan Buah Subtropika.
2. Mengetahui dan mendalami keterampilan penjarangan buah jeruk siam madu IP2SIP Tlekung Balai Pengujian Standar Instrumen (BPSI) Tanaman Jeruk Dan Buah Subtropika.
3. Meningkatkan keterampilan serta pengetahuan mahasiswa selama di IP2SIP Tlekung Balai Pengujian Standar Instrumen (BPSI) Tanaman Jeruk Dan Buah Subtropika.

1.2.3 Manfaat Magang

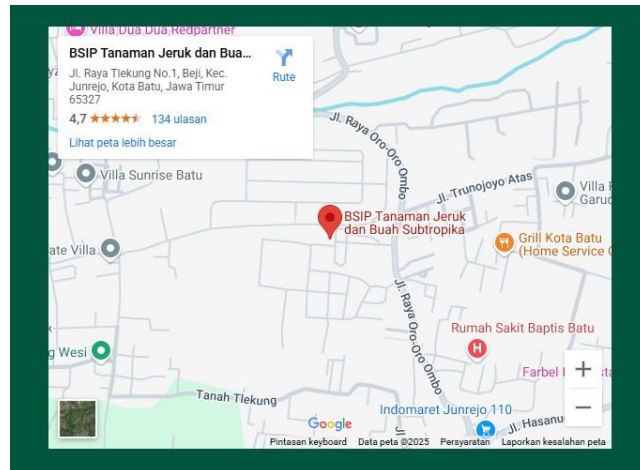
Manfaat dari kegiatan magang yang dilaksanakan di IP2SIP Tlekung Balai Pengujian Standar Instrumen (BPSI) Tanaman Jeruk Dan Buah Subtropika adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan serta pengalaman dalam kegiatan budidaya jeruk siam madu di IP2SIP Tlekung Balai Pengujian Standar Instrumen (BPSI) Tanaman Jeruk Dan Buah Subtropika.
2. Melatih dan menuntut mahasiswa agar dapat berfikir secara kritis dan selalu menggunakan daya nalarnya, dengan cara memberikan pendapat yang tepat dan logis terhadap semua kegiatan perawatan yang dilakukan.
3. Meningkatkan kemampuan interpersonal skill mahasiswa terhadap lingkup dunia kerja.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Magang dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yang dimulai dari bulan Februari sampai dengan Bulan Maret 2025. Pelaksanaan dilakukan di IP2SIP Tlekung Balai

Pengujian Standar Instrumen (BPSI) Tanaman Jeruk Dan Buah Subtropika yang bertempat di Jl. Raya Tlekung, No. 1, Beji, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur.



Gambar 1.1 Lokasi BPSI Jestro Sumber:
Data Primer

Pelaksanaan magang bagi mahasiswa disamakan dengan jam kerja efektif karyawan Balai Pengujian Standar Instrumen (BPSI) Tanaman Jeruk Dan Buah Subtropika. Jadwal kerja dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jadwal Kerja Magang

No	Hari	Jam Kerja	Istirahat
1	Senin	07.30-16.00 WIB	12.00-13.00 WIB
2	Selasa	07.30-16.00 WIB	12.00-13.00 WIB
3	Rabu	07.30-16.00 WIB	12.00-13.00 WIB
4	Kamis	07.30-16.00 WIB	12.00-13.00 WIB
5	Jum'at	07.30-16.30 WIB	11.30-13.00 WIB
6	Sabtu	Libur	Libur
7	Minggu	Libur	Libur

Sumber: Data Primer (2025)

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi selama pelaksanaan kegiatan magang adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati dan meninjau semua kegiatan perawatan tanaman jeruk siam madu yang dilakukan di IP2SIP Tlekung Balai Pengujian Standar Instrumen (BPSI) Tanaman Jeruk Dan Buah Subtropika.

2. Wawancara

Diskusi dan tanya jawab secara langsung kepada pembimbing lapang dan karyawan lapang untuk mendapatkan data dan informasi terkait manajemen budidaya tanaman jeruk siam madu yang ada di IP2SIP Tlekung Balai Pengujian Standar Instrumen (BPSI) Tanaman Jeruk Dan Buah Subtropika.

3. Dokumentasi

Pengambilan data dan beberapa gambar serta video sebagai aspek pendukung dan penunjang dalam pembuatan laporan akhir. Semua data, gambar, dan video yang diambil sudah mendapatkan izin dari pihak Balai Pengujian Standar Instrumen (BPSI) Tanaman Jeruk Dan Buah Subtropika.

4. Studi Literatur

Pengumpulan berbagai data yang bersumber dari e-book, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang terdapat di internet sebagai data pendukung dari penyusunan laporan akhir.

5. Demonstrasi

Dilakukan dengan keikutsertaan dalam semua kegiatan perawatan budidaya tanaman jeruk siam madu yang dilakukan oleh pekerja lapang di IP2SIP Tlekung Balai Pengujian Standar Instrumen (BPSI) Tanaman Jeruk Dan Buah Subtropika.